



HUBUNGAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS RUMBIO KAMPAR

Erlinawati¹, Milda Hastuty²

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
erlinawatilubis4@gmail.com

Abstrak

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014, sebanyak 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi dan perdarahan akut, dan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Prevalensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 50,9% pada ibu hamil, hasil Riset Kesehatan Dasar (2015) di provinsi Riau angka kejadian anemia pada ibu hamil, masih tergolong tinggi yaitu 37,1%. Di Kabupaten Kampar angka anemia pada ibu hamil pada tahun 2016 sebesar 16,03%, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 32,59%. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berjumlah 385 orang dengan jumlah sampel 78 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data univariat, bivariat dan multivariat menggunakan uji statistik chi square dan analisis multivariat regresi logistik. Hasil penelitian analisis bivariat diperoleh hasil terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe berhubungan secara signifikan dengan anemia (p value $< \alpha$ 0,05). Kesimpulan terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil. Diharapkan kepada ibu hamil untuk patuh dan tepat waktu dalam mengkonsumsi tablet Fe agar terhindar dari kejadian anemia pada kehamilan.

Kata kunci : Kepatuhan minum tablet Fe, Anemia pada ibu hamil

Abstract

According to the World Health Organization (WHO) in 2014, as many as 40% of maternal deaths in developing countries are related to anemia in pregnancy and are mostly caused by iron deficiency and acute bleeding, and not infrequently both interact with each other. The prevalence of anemia in Indonesia is still quite high at 50.9% in pregnant women, the results of Basic Health Research (2015) in Riau province the incidence of anemia in pregnant women, is still relatively high at 37.1%. In Kampar Regency, the rate of anemia in pregnant women in 2016 was 16.03%, while in 2017 it was 32.59%. This type of research is quantitative analytic with cross sectional design. This research was conducted in March 2023 in the working area of the Rumbio Health Center, Kampar Regency. The population in this study were all pregnant women totaling 385 people with a sample size of 78 people. The sampling technique used purposive sampling. Univariate, bivariate and multivariate data analysis using chi square statistical tests and logistic regression multivariate analysis. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between adherence to taking Fe tablets significantly associated with anemia (p value $< \alpha$ 0.05). The conclusion is that there is a relationship between adherence to taking Fe tablets and anemia in pregnant women. It is expected for pregnant women to be obedient and on time in taking Fe tablets in order to avoid the incidence of anemia in pregnancy.

Keywords: Adherence to taking Fe tablets, Anemia in pregnant women.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

* Corresponding author :

Address : Perum Villa Teropong Gading Permai, Blok E18, Kabupaten Kampar, Indonesia.

Email : erlinawatilubis4@gmail.com

Phone : 085270147073

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat berbagai macam penyebab kematian ibu, 80% disebabkan oleh komplikasi obstetri dan 20% oleh penyebab lainnya, selain itu terdapat tiga faktor utama penyebab kematian ibu yaitu, perdarahan, hipertensi dalam kehamilan atau pre eklampsia dan infeksi. Perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%), eklampsia 24% dan infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu kurang energi kronis 37% pada kehamilan, dan anemia 40% pada kehamilan.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, 40% kematian ibu di negara berkembang terkait dengan anemia pada kehamilan dan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi dan perdarahan akut, dan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Ibu hamil sangat rentan terhadap anemia defisiensi besi karena peningkatan darah tidak sebanding dengan peningkatan plasma, kurangnya zat besi dalam makanan dan kebutuhan zat besi meningkat serta gangguan pencernaan dan penyerapan. Prevalensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 50,9% pada ibu hamil, hasil Riset Kesehatan Dasar (2015) di provinsi Riau, kejadian anemia pada ibu hamil, masih tergolong tinggi yaitu 37,1%.²

Di Kabupaten Kampar, angka anemia pada ibu hamil masih memerlukan perhatian khusus, pada tahun 2016 angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 16,03%, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 32,59%. Dari data tersebut terjadi peningkatan yang cukup signifikan melebihi 50%.³ Berikut ini adalah data anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kampar :

Tabel 1. 10 Data Anemia di Kabupaten Kampar Tahun 2020

N o	Puskesmas	Jumla h Ibu Hamil	Anemia (8-11 gr/dl)	%
1	Rumbio	391	42	10,74
2	Bangkinang Kota	872	72	8,26
3	Tapung Hilir 1	685	53	7,74
4	Gunung Sahilan I	247	15	6,07
5	Tapung Hulu I	1142	69	6,04
6	Tapung I	934	24	5,00
7	Siak Hulu I	1176	40	3,40
8	Kampar Kiri Hulu II	76	2	2,63
9	Tapung II	934	24	2,57
10	Kampar Utara	393	9	2,29
	Jumlah	6.850	350	74,5

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi berada di UPT. BLUD Puskesmas Rumbio sebanyak 42 orang (10,74%)

Beberapa penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, infeksi dan kelainan darah. Menurut (Prawihardjo, 2010), anemia pada kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera diatasi antara lain dapat menyebabkan keguguran, partus prematur, partus lama, atonia uteri serta menyebabkan perdarahan dan syok. Hal ini berkaitan dengan banyak faktor yang berpengaruh diantaranya status gizi, umur, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan pengaruh anemia terhadap hasil konsepsi dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin pada saat lahir, kematian perinatal yang tinggi, prematuritas dan cacat bawaan.⁵

Prevalensi anemia meningkat 15-20% pada ibu hamil yang mengalami anemia sebelum hamil. Kekurangan gizi pada ibu hamil dan kurangnya perhatian menjadi predisposisi ibu hamil terkena anemia di Indonesia. Anemia akan meningkatkan risiko kematian ibu 3,7 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia. Salah satu masalah gizi yang dialami ibu hamil saat ini adalah karena status gizi ibu hamil yang dapat diukur dari Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm untuk LILA beresiko dan 23,5 untuk LILA tidak beresiko.⁸

Di Indonesia, prevalensi pemberian tablet Fe pada ibu hamil adalah 37,1%. Pemberian tablet Fe pada tahun 2015 mencapai 85,17%. Dalam hal ini, persentasenya meningkat dibandingkan tahun 2014 yang hanya sebesar 85,1%. Pemerintah telah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan memberikan tablet Fe sebanyak 90 tablet pada ibu hamil dengan tujuan untuk menurunkan angka anemia pada ibu hamil.⁷

Kepatuhan untuk mengkonsumsi tablet Fe merupakan hal yang perlu diperhatikan. Meskipun banyak laporan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe cukup baik, namun jika tidak dikonsumsi oleh ibu hamil, efek yang diharapkan tidak akan tercapai. Secara umum, status kesehatan yang diharapkan dapat ditingkatkan akan tertunda.⁸ Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar ibu hamil akan terkena anemia.¹¹

Ada banyak hal yang menyebabkan berbagai komplikasi selama kehamilan, termasuk usia ibu saat hamil. Usia merupakan salah satu

faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Usia seorang ibu berkaitan dengan organ reproduksi wanita. Usia reproduksi yang sehat dan aman adalah 20-35 tahun. Jika usia ibu terlalu muda, yaitu kurang dari 20 tahun, ibu takut terjadi perubahan pada postur tubuhnya atau takut menjadi gemuk. Ibu cenderung makan lebih sedikit sehingga asupan gizi termasuk asupan zat besi kurang yang berakibat anemia. Sedangkan pada usia di atas 35 tahun, kondisi kesehatan ibu mulai menurun, fungsi rahim mulai menurun, dan meningkatkan komplikasi medis pada kehamilan hingga persalinan.¹⁰

Seorang ibu yang sering melahirkan juga memiliki risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya jika tidak memperhatikan kebutuhan nutrisinya, karena pada saat hamil nutrisi akan terbagi untuk ibu dan janin yang dikandungnya.⁽¹⁰⁾ Menurut (Adawiyah dan Wijayanti, 2021), Ada banyak faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, salah satunya adalah paritas. Paritas menjadi perhatian khusus karena merupakan salah satu faktor yang sangat mendominasi terjadinya anemia pada kehamilan karena kondisi ibu yang melahirkan lebih dari 2x atau terlalu sering sangat mempengaruhi kondisi tubuh ibu baik secara fisik maupun mental, ketika ibu melahirkan anak lebih dari 2x maka kondisi fisik ibu masih membutuhkan zat besi yang lebih banyak, baik untuk pertumbuhan kondisi ibu sendiri maupun janin yang dikandungnya. Jika terlalu sering mengalami kehamilan dan persalinan menyebabkan zat besi yang belum terbentuk secara optimal di dalam tubuh, selalu berkurang karena tubuh ibu membutuhkannya begitu juga dengan janin..¹²

Beberapa penelitian telah meneliti faktor-faktor risiko yang memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian Obai et al (2016) mengenai prevalensi anemia dan faktor risikonya pada ibu hamil yang melakukan ANC di Distrik Gulu dan Hoima, Uganda menunjukkan bahwa faktor risiko yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia gravidarum adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan. Tingkat pendidikan yang dicapai ditemukan berhubungan dengan anemia, tingkat pendidikan yang rendah berhubungan dengan pengangguran, yang mengarah pada kemiskinan, yang merupakan faktor risiko anemia pada kehamilan.¹³ Penelitian Derso et al (2017) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Wilayah Dera, Ethiopia Barat Laut menunjukkan

faktor risiko yang meningkatkan kejadian anemia pada kehamilan adalah tempat tinggal, paritas, status ekonomi, kepatuhan mengkonsumsi tablet besi dan status kurang energi kronik pada ibu.¹⁴

Based on the above problems, the researcher is interested in analyzing multivariate factors that cause anemia in pregnant women, namely; nutritional status, adherence to taking Fe tablets, Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis secara multivariat faktor-faktor penyebab anemia pada ibu hamil yaitu; status gizi, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, usia, paritas dan sosial ekonomi dengan judul penelitian "Hubungan Kepatuhan Mengon

METODE

sumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional, variabel bebasnya adalah faktor-faktor penyebab anemia dengan variabel terikatnya adalah kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rumbio, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023 di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Kabupaten Kampar yang berjumlah 391 ibu hamil dengan jumlah sampel menggunakan rumus besar sampel sebanyak 78 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Alat pengumpul data untuk variabel bebas anemia menggunakan stik Hemoglobin, kemudian untuk variabel bebas status gizi menggunakan alat pengumpul data berupa pita LILA, kepatuhan minum tablet Fe, umur, paritas, dan sosial ekonomi menggunakan kuesioner.

Data diolah dengan menggunakan program komputer dan disajikan dalam bentuk tabel univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat (chi square) dan multivariat dengan menggunakan regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab anemia pada ibu hamil di UPT

BLUD Puskesmas Rumbio Kabupaten Kampar tahun 2022. Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari tanggal 3 Maret sampai 31 Maret 2023, dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang ibu hamil. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dari masing-masing variabel melalui analisis deskriptif dan analitik.

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden yang diteliti meliputi usia, pekerjaan, paritas, pendidikan, sosial ekonomi, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan anemia pada ibu hamil. Masing-masing karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
Berisiko (<20 and >35)	25	32.1
Tidak Berisiko (20-35)	53	67.9
Pekerjaan		
Nelayan	4	5.1
Petani	41	52.6
Pegawai	13	16.7
Bidan	7	9.0
IRT	9	11.5
Guru	4	5.1
Paritas		
Berisiko (>2)	21	26.9
Tidak Berisiko (1-2)	57	73.1
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	40	51.3
Menengah (SMA)	28	35.9
Tinggi (Diploma dan Sarjana)	10	12.8
Sosial Ekonomi		
Rendah	61	78.2
Tinggi	17	21.8
Status Gizi		
Normal	37	47.4
Tidak Normal	41	52.6
Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe		
Patuh	32	41.0
Tidak Patuh	46	59.0
Anemia		
Ya	40	51.3
Tidak	38	48.7
Total Sampel	78	100

Dari tabel 1 di atas, dari 78 ibu hamil, paling banyak usia berisiko tinggi (20-35 tahun) sebanyak 53 orang (67,9%), bekerja sebagai petani sebanyak 41 orang (52,6%), paritas berisiko rendah (1-2 kali melahirkan) sebanyak 57 orang (73,1%), pendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 40 orang (51,3%). Status sosial ekonomi rendah sebanyak 61 orang (78,2%), status gizi kurang sebanyak 41 orang (52,2%), tidak patuh minum tablet FE sebanyak 46 orang (59,0%), dan mengalami anemia sebanyak 40 orang (51,3%).

Analisis Biavariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menghubungkan variabel kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT. BLUD Puskesmas Rumbio Kabupaten Kampar tahun 2023.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe	Anemia		Total	P value
	Yes (%)	No (%)		
Patuh	5 (6.4)	27 (34.6)	32 (41.0)	0.000
Tidak Patuh	35 (44.9)	11 (14.1)	46 (59.0)	

Dari tabel analisis bivariat di atas dapat dilihat bahwa variabel status gizi, paritas dan status sosial ekonomi tidak berhubungan secara signifikan dengan anemia ($p \text{ value} > \alpha 0,05$), sedangkan variabel kepatuhan mengonsumsi tablet FE dan variabel usia berhubungan secara signifikan dengan anemia ($p \text{ value} < \alpha 0,05$).

Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE dengan Anemia pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet FE dengan anemia pada ibu hamil dengan nilai $p \text{ value}$ sebesar 0,0000 ($p \text{ value} < \alpha 005$). Secara teori, asupan zat besi selain dari makanan adalah melalui suplemen tablet besi (FE). Suplemen ini biasanya diberikan pada kelompok yang rentan terhadap kekurangan zat besi termasuk ibu hamil. Pemberian tablet Fe pada ibu hamil dilakukan karena kebutuhan zat besi sangat besar, sedangkan asupan dari makanan saja tidak dapat mencukupi kebutuhan tersebut..¹⁷

Kebutuhan zat besi 3000 sampai 5000 mg dalam tubuh, yang diekskresikan oleh tubuh setiap

harinya hanya 1 mg dan hanya 60% (1800 - 3000 mg) yang berada di eritrosit, 30% sebagai cadangan zat besi dan hanya 20% yang berada di berbagai organ tubuh lainnya seperti otot, enzim dan lain-lain. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan tablet zat besi pada seseorang yang terkena anemia defisiensi besi dan tidak ada gangguan absorpsi makan dalam 7-10 hari dapat terjadi peningkatan kadar Hb dengan mengkonsumsi tablet Fe 1,4 mg/hari.¹⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sonia pada tahun 2018, berdasarkan uji analisis Kendall Tau didapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,464 menunjukkan hubungan yang sedang dengan pola positif, artinya semakin tinggi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah kejadian anemia pada ibu hamil.¹⁹ Hasil penelitian Esiera pada tahun 2018 menunjukkan hasil yang sama, dimana berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,004, dimana nilai p value $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.²⁰

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah bahwa ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Najoan J, Manampiring A. Hubungan Tingkat Kurang Sosial Ekonomi dengan Kurang Energi Kronik pada Ibu Hamil di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi. Manado; 2011.

Riskesdas. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. 2015.

Kampar DK. Profil Kabupaten Kampar. Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. 2017.

Kampar DK. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. Bangkinang; 2020.

Al L. Anemia in Pregnancy. Hematol Oncol Clin.

2011;25:241–59.

Prawihardjo S. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010.

Assis. Prevalence of Anemia and Associated Risk Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Azezo Health Gondar Town, Northwest Ethiopia. Ankara J Interdiscipl Histopathol. 2014;

Aguscik A, Ridwan R. Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu. JPP (Jurnal Kesehat Poltekkes Palembang). 2019;14(2):96–9.

Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta; 2015.

Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta; 2011.

Pratiwi Y, Safitri T. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana. Lumbung Farm J Ilmu Kefarmasian. 2021;2(1):125.

Jasmi. Hubungan antara Paritas dan Umur dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Melur Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. J Ibu dan Anak. 2016;1(2):43–50.

Adawiyah R, Wijayanti T. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Borneo Student Res. 2021;2(3):1553–62.

Darmawati, Khiyurul L, Hajjul K, Teuku T. Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil. Idea Nurs J. 2018;9(3):6–13.

Padmi DRKN. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas TegalRejo Tahun 2017. Yogyakarta; 2017.

Derso T, Abera Z TA. Magnitude and Associated Factors of Anemia Among Pregnant Women in Dera District: A Cross-Sectional Study In Northwest Ethiopia. BMC Res Notes [Internet] [Internet]. 2017;10(1). Available from: <http://bmcresearch.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13104-017-2690-x>

Fikawati S, Syafiq A, Veratamala A. Gizi Anak dan Remaja. Depok: PT. Raja Grafindo Persada; 2017.

Muslimah. Hubungan Kejadian Gizi Kurang, Anemia Gizi Besi dan Gaky dengan Prestasi Belajar. Unnes J Public Heal. 2019;

Proverawati. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.

- WHO. The Global Prevalence of Anemia in 2011. Geneva; 2014.
- Manuaba. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC; 2012.
- Rahmadani. S, Sudiyati. Praktik Klinik Kebidanan I. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
- Anonymous. SOP Pemeriksaan HB Metode Stik [Internet]. UPTD Puskesmas Labuan. 2021. Available from: <https://www.scribd.com/document/381006735/SOP-Pemeriksaan-HB-Metode-Stick>
- Depkes. Pedoman Operasional Penanggulangan Anemia Gizi di Indonesia. Jakarta; 2012.
- Chandranita AI. Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan. Jakarta: EGC; 2016.
- Pusdiknakes. Panduan Asuhan Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
- Kristiyan N. Perbedaan KadarmHemoglobin Sebelum dan Setelah Pemberian Tablet Besi (Fe) pada Santri Putri di Pondok Pesantren Grobogan. Semarang; 2011.
- Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2011.
- Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta; 2014.
- Putri PH. Pengaruh Umur Kehamilan Usia Remaja, Pengetahuan Ibu Tentang Anemia dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Med Technol Public Heal J (MTPH Journal). 2017;1(1).
- Sonia. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. Yogyakarta; 2018.
- Esiara. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018. Aceh Utara; 2018.
- Riyani R, Siswani M, Yoanita H. Hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Binawan Student J. 2020;2(1):178–84.
- Isnaini YS, Yuliaprida R, Pihahay PJ. Hubungan Usia, Paritas Dan Peker Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Nurs Arts. 2021;15(2):65–74.
- Darmawati dkk. Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil. Idea Nurs. 2018;9(1):6–13.
- Fadli F, Fatmawati F. Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah. 2019;15(2).
- Nurahmawati D, Mulazimah, Ikawati Y. Analisis Faktor Anemia Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Balowerti Kota Kediri Jawa Timur. J Nusant Med. 2021;5(1).
- Rismawati S, Rohmatin E. Analisis Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil. Media Inf. 2018;14(1).